

## MAKNA MUSIK GEREJA DALAM ALKITAB

Steven Tubagus

### Info Article

Sekolah Tinggi Teologi  
Injili Setia Siau

*\*e-mail corresponding  
author:*  
tubagussteven@gmail.com

Submit:  
June 24<sup>th</sup>, 2023

Revised:  
July 13<sup>th</sup>, 2023

Published:  
July 31<sup>st</sup>, 2023



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract:

The crisis in the presence of God is that the congregation does not experience an encounter with the Lord Jesus, so the feelings of the congregation are ordinary. Entering the church to hear music but not entering the presence of God means that the congregation does not enjoy or feel anything just as ordinary singing. And coming home to church felt the same way. The Meaning of Church Music in the Bible. The purpose of this paper is to describe the theological meaning of church music in the Bible. By analyzing the text in accordance with the principles of exegesis, to get the meaning contained in the context of the meaning of church music in the Bible. The result of the analysis is that the Bible itself has proven the power of music and the message of God's word as the power to build the nation of Israel in the Old Testament. Messages and advice originating from God's word have always been a solution in generating faith and understanding in facing life from the past until now. Meanwhile, music that has developed into modern times with motivational messages that are also motivational. Description of the Meaning of Church Music in the Bible consists of: First, Church Music That Presents the Presence of God. Spiritually, church music is a gateway into God's presence. Spiritual praise is a way or action to glorify, exalt, and glorify God. This is the basis of a believer's life to praise God. Second, Church Music That Brings In Worship. Church music as an introduction to worship, worship is not intended for humans, but is primarily aimed at the Lord Jesus. Third, Church Music That Brings Repentance. Church music can be a tool to influence human behavior so church music can be a tool to achieve change, namely church music that brings repentance. Fourth, Church Music That Brings Joy. Church music as a means to express joy through the faith or religious beliefs of believers individually or together

Keywords: meaning, church music, bible

### Abstrak

Krisis hadirat Tuhan yaitu jemaat tidak mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus, sehingga perasaan jemaat biasa-biasa saja. Masuk ke gereja mendengar musik tapi tidak masuk dalam hadirat Tuhan artinya jemaat tidak menikmati atau merasakan apa-apa hanya sebagai nyanyian biasa saja. Dan pulang ke gereja hal yang sama dirasakan. Makna Musik Gereja dalam Alkitab. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan Makna Musik Gereja dalam Alkitab secara teologis. Dengan analisis teks sesuai dengan prinsip-prinsip eksegesis, Untuk mendapatkan makna yang terkandung didalam konteks Makna Musik Gereja dalam Alkitab. Hasil analisis yaitu Alkitab sendiri telah membuktikan kekuatan musik dan pesan firman Tuhan sebagai kekuatan membangun bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. Pesan dan nasehat yang bersumber dari firman Tuhan selalu menjadi solusi dalam membangkitkan iman dan pengertian menghadapi kehidupan dari sejak dulu sampai sekarang. Sedangkan musik yang berkembang ke zaman modern dengan pesan-pesan motivasi yang juga menjadi motivasi Deskripsi Makna Musik Gereja dalam Alkitab terdiri atas: **Pertama**, Musik Gereja Yang Menghadirkan Hadirat Tuhan. Secara rohani musik gereja merupakan gerbang masuk dalam hadirat Tuhan. Pujian rohani merupakan cara atau

tindakan untuk mengagungkan, meninggikan, dan memuliakan Tuhan. Hal ini merupakan dasar hidup orang percaya untuk memuji Tuhan. **Kedua**, Musik Gereja Yang Membawa Masuk dalam Penyembahan. Musik gereja sebagai pengantar masuk dalam penyembahan, penyembahan bukan ditujukan untuk manusia, tetapi utamanya ditujukan kepada Tuhan Yesus. **Ketiga**, Musik Gereja Yang Membawa Pertobatan. Musik Gereja bisa menjadi alat untuk mempengaruhi perilaku manusia sehingga musik gereja dapat menjadi alat untuk mencapai perubahan yaitu musik gereja yang membawa pertobatan. **Keempat**, Musik Gereja Yang Membawa Sukacita. Musik gereja sebagai sarana untuk mengekspresikan sukacita lewat iman atau keyakinan-keyakinan religius orang percaya secara pribadi maupun bersama-sama.  
Kata kunci: Makna, Musik Gereja, Alkitab

## PENDAHULUAN

Musik tidak terlepas dari ritual kegamaan dan hal ini sudah terikat sejak zaman purba (Ul. 31:19; Yes. 26:-21; 1 Sam. 2:1-10; Yun. 2:2-9; Hab. 3:2-9). Pada zaman Daud alat musik kecapi (lyra), rebana dan seruling merupakan alat musik yang populer hiburan. Daud juga menggunakan alat musik untuk menyemarakkan ibadah di Pondok Daud. Calvin Stapert berpendapat, “Musik bukanlah sesuatu yang dipikirkan orang Kristen secara terpisah. Hal itu terlibat dalam pemikiran mereka tentang segala hal, mulai dari kosmos hingga detail kehidupan sehari-hari”.<sup>1</sup> Menurut Karl Barth: “Musik memberikan kekuatan dan penghiburan bagi orang percaya untuk memberi buah bagi kesejahteraan bersama.”<sup>2</sup>

Pada masa akhir Perjanjian Lama, dan memasuki zaman Yesus Kristus, bangsa Yahudi membiarkan penyembahan mereka berkembang sedemikian rupa sehingga hanya menjadi sebuah formalitas. Menurut Mike Hibbert dan Viv Hibbert adalah inilah masa-masa kemurtadan dan ketidakpercayaan, sehingga penyanyi dan alat-alat musik tidak digunakan sebagai sarana penyembahan. Hanya firman yang dilagukan dan lagu-lagu yang didendangkan oleh pemimpin pujian yang terdengar.(Ariawan et al., 2018) Alat musik tidak digunakan lagi sebagai alat untuk menyembah Tuhan.

Pemimpin pujian belum mampu membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan melalui musik dan alat-alat musik lainnya, sehingga jemaat mengalami krisis hadirat Tuhan yaitu jemaat tidak mengalami perjumpaan dengan Tuhan Yesus, sehingga perasaan jemaat biasa-biasa saja. Masuk ke gereja mendengar musik tapi tidak masuk dalam hadirat Tuhan artinya jemaat tidak menikmati atau merasakan apa-apa hanya sebagai nyanyian biasa saja. Dan pulang ke gereja hal yang sama dirasakan.

Musik gereja merupakan bagian integral dari suatu tata ibadah digereja. Musik gereja baik dengan instrumen musik maupun tanpa instrumen adalah musik gereja itu sendiri dengan segala permasalahannya. Kemampuan menginterpretasi suatu nyanyian jemaat masih sangat kurang dilakukan oleh perangkat musik gereja, baik itu dari segi irama, tempo, ketepatan nada, artikulasi, dan lain-lain.(Agama et al., 2021) Perangkat musik seperti pemain musik, pemandu lagu, praktisi musik gereja dan gereja itu sendiri sebagai ujung tombak perkembangan musik gereja belum mampu

---

<sup>1</sup> (Stapert, 2007) 3

<sup>2</sup> (Barth, 2004) 298

memberikan sajian musik yang seharusnya menurut keinginan nyanyian itu sendiri.

Belum mampu artinya musik gereja belum mampu di bawahkan oleh pemimpin pujian untuk membawa jemaat masuk dalam hadirat Tuhan sehingga jemaat bisa merasakan hadirat Tuhan atau mengalami sendiri hadirat Tuhan yang membawa kepada pertobatan. Jadi Pemimpin pujian harus mengalami hadirat, menyanyi dengan hati sehingga jemaatpun bisa merasakan hal yang sama.

Mengetahui nyanyian jemaat di dalam ibadah tidak terlalu penting di bandingkan dengan nyanyian paduan suara, sehingga banyak orang menganggap remah akan hal itu, sehingga penyanyi bahkan sudah menguasai lagunya, maka tidak perlu ada persiapan atau pun latihan. Tentu saja ini anggapan yang sangat keliru. Setiap umat hendaknya memahami bahwa nyanyian jemaat yang digunakan dalam rangkaian liturgi ibadah haruslah ada persiapan dan dilatihkan untuk dipersembahkan kepada Tuhan Yesus.(Siahaan, 2012) Sesuatu yang dipersiapkan dengan baik, maka hasilnya juga pasti baik dan tidak mengecewakan.

Musik gereja merupakan sarana dan prasarana untuk membawa masuk jemaat kedalam hadirat Tuhan, dan musik rohani terkenal di kawasan kristiani yang selalu di nikmati oleh semua orang Kristen pada saat beribadah di gereja. Mawene yang merupakan pelopor musik gereja yang juga merupakan pemprakarsa Perjanjian Lama menyatakan dalam buku "Gereja yang bernyanyi" bahwa musik gereja adalah ekspresi hati kita kepada Tuhan yang diekspresikan melalui bunyi-bunyian yaitu kecapi, seruling, gitar, piano yang senada dan seirama secara serempak, yang diwujudkan dalam bentuk nyanyian dan lagu.(Sinaulan et al., 2021) Ekspresi dari hati manusia akan terpancar keindahan dalam bernyanyi.

Berdasarkan hal diatas, penulis akan menganalisis tentang pentingnya makna musik gereja dalam alkitab. Penggunaan musik gereja dalam peribadatan sebagai pemain musik gitar, drum, keyboard, dan pemimpin pujian harus bisa sehati dan sejalan sehingga musik bisa dinikmati oleh jemaat.

## **HASIL**

Musik adalah sarana mengobyektifkan pengalaman batin seseorang sehingga dapat dipahami atau dimengerti maknanya. Dalam hal ini berarti musik memberikan makna yaitu sebagai media komunikasi dengan Tuhan Yesus. Terapi musik gereja banyak yang merasahkan dan mencicipi kebaikan Tuhan sehingga tulang-tulang di dalam tubuh ini di pulihkan oleh Tuhan. Dan juga faktor utama adalah tujuan kepada siapa musik ini tertuju? Kalau ditujukan kepada Tuhan Yesus maka kekuatan dan kuasa Tuhan menyembuhkan setiap orang yang sakit batin, gangguan kejiwaan dan gangguan kesehatan lainnya telah dibuktikan secara klinis memberi dampak kesembuhan yang kuat.

Penyembuhan lewat musik ada lima macam, yaitu: pertama, terapi musik ansiolitik, yaitu untuk membebaskan seseorang dari ketakutan, atau kecemasan. Kedua, terapi musik tensiolitik, untuk membebaskan seseorang dari rasa sakit fisik mental akibat persalinan. Ketiga, terapi musik algolitik, menghilangkan rasa sakit fisik. Keempat, terapi musik psikolitik, untuk melonggarkan seseorang dari cengkeraman

kekuatan jahat. Kelima, terapi musik patolitik, untuk menghilangkan kesedihan karena kehilangan berat atau beban berat yang ditanggung dalam pikiran seseorang.

Alkitab berbicara tentang bukti kekuatan musik dan firman Tuhan sebagai dasar membangun bangsa Israel dalam Perjanjian Lama. Pesan dan nasehat para imam yang bersumber dari firman Tuhan selalu menjadi solusi dan jalan keluar dalam membangkitkan iman dan pengertian yang sehat menghadapi kehidupan dan masalah setiap hari dari yaitu firman-Nya dan bahwasannya dari selama-lamanya dan sampai selama-salamanya. Dan juga musik gereja di zaman sekarang sama yaitu bersumber kepada firman Tuhan.

## **METODE**

Penelitian kualitatif ini merupakan kajian literatur teks Alkitab dan Studi Kepustakaan. Pendekatan Kualitatif dengan pendekatan analisis teks sesuai dengan prinsip-prinsip eksegesis menggunakan perspektif teologis. Sehingga penelitian di satukan melalui perpaduan deskripsi penafsuran dan analisis mengenai makna musik gereja dalam Alkitab yaitu suatu pokok atas berbagai bagiannya, sehingga memperoleh hasil dari penelitian Alkitab<sup>3</sup>.

Hasil Pembahasan di dalam kajian teologis secara deskriptif dengan menganalisis sumber-sumber primer dan sekunder dari buku-buku sesuai dengan topik pembahasan untuk mendapatkan makna musik gereja dalam Alkitab. Cara seperti ini mendapatkan hasil dari makna musik gereja dalam Alkitab yang sesuai dengan maksud teks dan konteks aslinya. Dengan demikian dari hasil yang di dapat akan menjawab setiap pertanyaan mengenai makna musik gereja dalam Alkitab dan dalam konteks ini yang dianggap sudah tidak relevan bagi gereja masa kini terjawab dengan benar dalam kesimpulan akhir penelitian.

## **PEMBAHASAN**

Musik gereja yaitu bentuk ekspresi untuk memuji dan menyembah Tuhan Yesus terhadap setiap orang individu dalam wujud keintiman dengan Tuhan Yesus. Pemikiran yang utuh diwujudkan melalui bentuk nada atau bunyi yang memiliki harmoni dan ritme serta terdapat wujud pada ruang waktu yang diakui oleh setiap orang dalam kehidupannya, dan hal tersebut dipahami dan dinikmati oleh semua orang. Sedangkan musik gereja sebagai ekspresi simbolis bagi perayaan kepercayaan umat gereja merupakan arti musik dalam peribadatan gereja atau dikenal dengan istilah liturgi. Perayaan yang diartikan disini sebagai ekspresi penjiwaan terkait keagamaan dalam agama Kristen kepada Tuhan Yesus Kristus yang merupakan tokoh keselamatan yang memiliki makna mendalam dituangkan dalam bentuk nyanyian dan pujian.(Sinulan et al., 2021) Jemaat bisa menikmati musik dalam ekspresi penjiwaan sehingga maknanya bisa dapat.

Sejarah musik gereja dalam Alkitab tentu tidak lepas dari keberadaan seorang

---

<sup>3</sup> (Tohirin, 2012),41

Raja bernama Daud. Kelebihan raja Daud yaitu Daud mendirikan sebuah tenda (tabernakel) untuk menyimpan tabut Allah di Sion. (II Samuel 6). Ini merupakan nubuatan penting bagi gereja Tabernakel Musa berbicara tentang hukum perjanjian, dan membutuhkan korban bakaran setiap hari. Ada satu tirai yang memisahkan ruang kudus dan ruang maha kudus, ruang Maha Kudus yang hanya boleh dimasuki oleh imam besar setahun sekali. Tabernakel selesai didirikan atas perintah raja Daud para pemain musik di undang untuk melayani secara terus menerus sebagai persembahan kepada Tuhan, sebab tidak ada pembatas yang membatasi dan memisahkan jemaat dengan Allah (1 Taw 16).(Ariawan et al., 2018) Daud bersama umat Tuhan menikmati musik yang dimainkan oleh pemain musik sehingga umat Tuhan bisa merasakan lawatan Tuhan.

Pelayanan musik merupakan bagian penting dalam gereja yaitu pelayan integral dari pelayanan gereja, khususnya dalam pelayanan ibadah. Keberhasilan suatu ibadah yaitu pemimpin membawa umat untuk menikmati hadirat Tuhan, tidak lepas dari peran serta sebuah musik, namun gerja saat ini hampir semua sudah menggunakan musik dalam tata ibadah atau liturgi gereja, sehingga membutuhkan hati yang taat dan setia kepada Tuhan untuk melayani jemaat di gereja dengan musik yang membawa jemaat kepada Tuhan sehingga ada pertobatan, dengan musik ada makna yang kita akan dapat. Handol menyatakan, “masuk yang digunakan dalam keagamaan harus meningkatkan meditasi dan pemikiran rohani. Alunannya harus indah dan menarik, tetapi tidak sentimental. Melodi dan harmoninya harus kuat, efektif, memuaskan tetapi tidak manis atau lemah”.<sup>4</sup>

### **Musik Gereja Yang Menghadirkan Hadirat Tuhan**

Musik berasal dari kata “muse” yang merupakan nama Dewi bangsa Yunani yang menguasai kesenian terutama yang dikenal sebagai musik. Webster’s Dictionary menulis bahwa musik adalah ilmu akan seni dalam menyusun nada-nada dan bunyi secara teratur untuk menghasilkan suatu bentuk yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Musik adalah “bunyi atau suara yang diorganisir”. Suara musik bila tidak diorganisir, maka musik itu tidak enak di dengar karena musik yang tidak beraturan atau suara tisan. Karena itu suara musik dimainkan dengan hati yang tulus dan takut akan Tuhan. Maka musik akan menjadi hidup sehingga dinikmati oleh setiap orang yang mencari Tuhan. Ini tujuan hidup manusia itu sendiri. Asal dari musik tercipta dari firman. firman Tuhan yang menyebabkan terwujudnya penciptaan. Oleh karena itu musik tidak lepas dari kehidupan manusia terutama secara emosional, jadi musik merupakan suatu ilmu, sehingga dapat dijabarkan atau dibicarakan secara ilmiah. Namun musik itu tercipta karena adanya orang-orang yang memainkan alat musik sehingga di artikan sebagai ungkapan isi hati seorang kepada Tuhan. Musik sebagai ilmu dan seni bersifat aktif dan dinamis, selalu bergerak maju untuk mencari hal-hal baru. Musik diciptakan oleh manusia melalui firman Tuhan, namun manusia juga dipengaruhi olehnya karena terlalu menjiwai.(Sitompul, 2020) Musik adalah alat untuk memuji Tuhan.

Puji-pujian merupakan cara atau tindakan untuk mengagungkan, meninggikan,

---

<sup>4</sup> (Handol, 2002) 94

memuliakan Tuhan karena manusia di ciptakan untuk menjadi penyembah-penyembah yang benar di hadapan-Nya. Hati yang sedih dengan pujian kepada Tuhan merupakan gerbang masuk dalam hadirat-Nya. Hal seperti ini menjadi contoh kepada setiap orang percaya dan perlu dilakukan setiap hari dan tidak bisa dianggap remeh. Memuji Tuhan adalah kewajiban, baiklah setiap yang bernafas memuji Tuhan dalam Mazmur 150:6. Memuji Tuhan adalah kewajiban kepada Tuhan karena itu adalah perintah dan wajib dilakukan setiap hari.

Daud dalam Mazmur 50:10-13 dimana Daud memuji Tuhan ditengah-tengah kesulitan, ketidakberdayaan, dan kegentaranya, karena dikejar-kejar oleh Saul, mertua dan rajanya. Daud memuji Tuhan karena menginginkan masuk dalam hadirat Tuhan dan meminta tuntunan Tuhan didalam kehidupannya. Memuji dan menyembah Tuhan adalah jalan keluar dari masalah, karena Tuhan mendengar setiap doa dan pujian..

Dalam pengajaran 2 Tawarikh 7:6 Para imam diajarkan untuk oleh Tuhan secara langsung untuk melayani-Nya yaitu siap berdiri pada tempat yang sudah disiapkan. Begitu pula orang-orang Lewi telah siap dengan alat-alat musik untuk memuliakan Tuhan, yakni alat-alat musik yang dibuat raja Daud untuk mengiringi nyanyian syukur bagi Tuhan: “Bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya!” setiap kali mereka ditugaskan Daud menyanyikan puji-pujian. Dalam hal itu para imam berdiri berhadapan dengan mereka sambil meniup nafiri, sedang segenap orang Israel berdiri.

Dalam Mazmur 84:11 Sebab lebih baik satu hari di pelataran-Mu dari pada seribu hari di tempat lain: lebih baik berdiri di ambang pintu rumah Allahku dari pada diam di kemah-kemah orang fasik. Dalam zaman pemazmur hidup, Allah berada di dalam bait-Nya. Oleh karena itulah pemazmur menyatakan kerinduannya untuk bertemu dengan Allah di bait-Nya. Bagi pemazmur tidak ada tempat yang menyukakan hatinya selain berada di dalam pelataran Bait Allah.

Karya musik “Mazmur” merupakan sebuah karya musik yang memiliki nuansa religius. Musik mempunyai pengaruh yang kuat bagi emosi manusia. musik dapat menjadi alat yang hebat atau bahkan menjatuhkan seseorang. musik duniawi membuat seseorang bernyanyi dengan tidak memikirkan Tuhan yaitu dengan memakai kekuatannya sendiri, tapi musik rohani membuat orang bernyanyi, memuji Tuhan dan mengagungkan Tuhan. Musik religi juga berisi tentang nyanyian yang digunakan untuk masuk dalam hadirat Tuhan.(KARYA MUSIK “MAZMUR” DALAM TINJAUAN MUSIK RELIGI | Solah, n.d.)

### **Musik Gereja Yang Membawa Masuk Dalam Penyembahan**

Musik gereja yang membawa masuk dalam penyembahan kepada Tuhan. Itulah yang diajarkan Tuhan kepada umatnya, supaya umat mengingat kebaikan Tuhan yang menuntun bangsa Israel keluar dari Mesir dan sebagai ucapan terima kasih umat-Nya selalu memuji dan mengagungkan kebensaran Tuhan. Penyembahan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan bersamaan yang saling menunjang satu sama lain saat melakukan kegiatan ibadah. Pada saat ini musik penyembahan sudah banyak yang di ciptakan dengan tujuan memuji dan menyembah Tuhan. Secara umum gereja telah

menerima musik menjadi bagian penting dalam liturgi ibadah. Meskipun demikian, musik sudah diterima didalam gereja, dan sudah dibentuk dan dikelolah oleh tim musik dan di pimpin oleh pemimpin pujian, dan juga oleh keterbukaan gereja terhadap perkembangan musik dalam kebudayaan manusia sudah dilakukan dan sangat berkembang dalam zaman sekarang.

Kitab mazmur merupakan kitab yang paling banyak menyerukan pujian khususnya pada pasal 150. Didalamnya terdapat beberapa seruan untuk memuji Tuhan. Bahkan seruan memuji Tuhan mengajak semua orang agar manusia memuji Tuhan dengan baik dan benar. Disamping itu, dalam pasal ini pemazmur berusaha agar umat manusia memuji Tuhan pada tempat kudus. Dari seruan pujian itu, pemazmur berusaha menyampaikan apa yang menjadi makna dari memuji Tuhan, sebagai umat-Nya kita harus memuji dan menyembah Tuhan ditempat yang kudus, dan diekspresikan dengan musik dan alat-alatnya.

Mazmur 150:1-2,6 “Haleluya! Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, Pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat. Biarlah yang bernafas memuji Tuhan! Haleluya!”. Jika seluruh ciptaan Tuhan harus memuji dan menyembah Tuhan, terlebih lagi semua orang termasuk anak-anak harus memuji dan menyembah Tuhan dengan setia, sehingga batu tidak perlu berteriak untuk kita (ungkapan Tuhan Yesus) dalam Lukas 19:40 Jawab-Nya: “Aku berkata kepadamu: Jika mereka ini diam, maka batu ini akan berteriak.

Bangsa Israel juga menggunakan alat musik untuk memperingatkan adanya bahaya dan kemenangan (Neh. 4:20) karena dari tempat yang jauh dengan musik akan terdengar dan menunjukkan tanda bahaya maupun tanda kemenangan. dan mengejutkan musuh-musuh mereka (Hak. 7:16-22). Di Perjanjian Baru, Rasul Paulus memerintahkan orang Kristen untuk saling menguatkan satu dengan yang lain lewat musik untuk memuji dan menyembah Tuhan: “Berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam Mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani” (Ef. 5:19). Jadi tujuan utama dari musik yaitu untuk urusan ibadah ataupun penyembahan.

Menyembah menurut John MacArthur yang dikutip oleh wijaya yaitu “Sifat dasar penyembahan adalah memberikan penyembahan kepada Allah dari bagian diri kita yang paling dalam, dalam pujian, doa, nyanyian, memberi bantuan, dan hidup, selalu berdasarkan kebenaran-Nya yang dinyatakan”. Kata tersebut juga mengandung kesan “menyembah” dalam arti bahwa hanya nama Yesus yang patut disembah dan dimuliakan sepanjang hidup supaya anak dan cucu bisa memuji dan menyembah Tuhan

Proskunew yang memiliki arti “mencium ke arah, mencium tangan atau membungkuk.” Proskunew sendiri adalah kata yang paling umum di gunakan untuk penyembahan dalam Perjanjian Baru (Yoh. 4:20-24; Why. 5:14), sama “hawah” dalam Perjanjian Lama.(Lontoh, 2016) Jadi musik dalam tata ibadah untuk menyiapkan umat-Nya agar masuk dalam hadirat Tuhan melalui penyembahan. Penyembahan sebagai pengantar masuk dalam hadirat Tuhan, Penyembahan bukan ditujukan untuk manusia, tetapi ditujukan kepada Tuhan, maka dari itu kita akan masuk dalam penyembahan, maka akan ada: a) kepenuhan Roh Kudus, urapan Roh Kudus, ada Kuasa Roh Kudus. b) akan ada jamahan, kesembuhan, dan Kelepasan, c) akan ada proses perubahan

((Transformasi), pemulihan (Restoration) dan kegerakan (Revival) bahkan pembersihan, d) akan ada keterbukaan saluran komunikasi dengan Tuhan. Kriteria-kriteria yang telah diberikan, diharapkan *output* yang dihasilkan merupakan sebuah pelayanan yang berkualitas. Dari segi rohani, hubungan yang intim dengan Allah dapat dimanifestasikan dalam hidup keseharian melalui penyembahan kepada Allah, yang menjadi teladan bagi jemaat.(Maharani, 2014).

### **Musik Gereja Yang Membawa Pertobatan**

Menurut Aristoteles pengaruh musik pada manusia bermakna suatu hiburan yang menyenangkan sehingga musik mampu menjadikan manusia melupakan kesusahan hidupnya, bukan itu saja musik sebagai suatu pembentukan watak, sifatnya yang harmonis dan rintis mampu mempengaruhi perilaku manusia sehingga musik bisa menjadi alat untuk mampu mempengaruhi perilaku manusia. Musik dapat menjadi alat untuk mencapai perubahan yaitu musik membawa pertobatan.(Gultom et al., 2021) Pertobatan adalah sebuah perubahan sifat dan karakter dari hati dan pikiran diri sendiri untuk dekat kepada Tuhan melalui pertobatan yang artinya berbalik dari dosa dan percaya kepada Tuhan Yesus.

Begitu berharganya nilai musik sehingga terjadi pertobatan kepada manusia, sehingga perubahan terjadi karena musik dan lawatan Tuhan. cenderung Don Campbell menyebutkan:

“Dunia pada dasarnya bersifat musikal, musik adalah bahasa yang mengandung unsur-unsur universal, bahasa yang melintasi batas-batas usia, jenis kelamin, ras, agama, dan kebangsaan. Jumlah penganutnya melampaui jumlah penutur bahasa Mandarin, Inggris, Hindi, Spanyol, Rusia, dan segala bahasa lain sekaligus. Musik muncul disemua tingkat pendapatan, kelas sosial, prestasi pendidikan. Musik berbicara kepada setiap orang dan kepada setiap spesies-spesies. Burung-burung membuatnya, ular-ular digairahkan olehnya, ikan-ikan paus dan lumba-lumba saling menghibur dengan musik.”<sup>5</sup> Musik membawa seseorang mengingat akan masa lalu, sehingga musik membawa penyesalan dan kerinduan untuk perubahan hidup.

Ayub 1:21 katanya: “Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. TUHAN yang memberi, TUHAN yang mengambil, terpujilah nama TUHAN!”. Ayub memuji Tuhan sekalipun ditengah keadaan sakit, kehilangan kekayaan dan anak-anak yang disayanginya. Teman-temannya yaitu Elifas, orang Teman, Bildad, orang suah, dan Zofar, orang Naama menganggap Ayub bersalah dan harus bertobat. Tetapi Ayub tidak bersalah kepada Tuhan dan tidak menyalakan Tuhan maka Ayub menarik perkataan yang salah dengan pertobatan kepada Tuhan dan Tuhan memulihkan keadaan Ayub.

Sebuah contoh lagu yang membawa kepada pertobatan, bukan karena indahny melodi, atau kalimat yang puitis tetapi harus mengandung makna teologis. Contohnya lagu “Bagi Tuhan Tidak Ada Yang Mustahil” Ciptaan : Sari Simorangkir, Nada Dasa: D Mayor, Tempo:65, Irama: Ballad

---

<sup>5</sup> (Campbell, 2001)12

Verse 1

Ku yakin saat Kau berfirman

Ku menang saat Kau bertindak

Hidupku banyak ditentukan oleh perkataan-Mu

Verse 2

Ku aman karna Kau menjaga

Ku Kuat karna Kau menopang

Hidupku hanya ditentukan oleh kuasa-Mu

Reff:

Bagi Tuhan tak ada ada yang mustahil

Bagi Tuhan tak ada yang tak mungkin

MujizatNya disediakan bagiku

Ku diangkat dan dipulihkanNya

Lagu di atas bertema tentang iman dan percaya, penulis lagu sedang berbicara bahwa Tuhan sanggup menolong hidup umat-Nya, asalkan percaya “ku yakin”, baha tidak ada yang mustahil bagi Tuhan.(Wibowo, 2020) Lagu ini menjadi kesaksian bagi banyak jemaat bahwa ketika mendengar lagu ini dan ada pertobatan dalam dirinya maka mereka dikuatkan, yang sakit disembuhkan, dan yang masih hidup didalan dosa diubahkan menjadi hidup didalam kebenaran artinya ada pertobatan lewat kesaksian pujian.

### **Musik Gereja Yang Membawa Sukacita**

Musik dalam ibadah mampu membawa sukacita dan mendamaikan suasana hati seseorang yang (mungkin) hatinya sedang galau, senang, gelisah, sedih, dan sedang jatuh cinta beranjak ke arah sesuatu yang ditujunya, yakni untuk mendapatkan sesuatu yang lebih damai, tenteram, dan bahkan mampu menambahkan keimanannya.<sup>6</sup> Wilson dalam Tanudjaja Royandi menyatakan bahwa musik gereja adalah musik yang berkembang di kalangan Kristen mampu membawa sukaita. Sedangkan menurut Ebenhaizer I Nuban Timo mengatakan musik sebagai sarana untuk mengekspresikan iman atau keyakinan-keyakinan religius orang percaya secara pribadi maupun bersama.<sup>7</sup> dengan percaya secara pribadi maka seseorang akan mengalami kepenuhan sukacita.

Semua orang ketika mendengar musik akan bersukacita dan tentunya sangat

---

<sup>6</sup> (Guli, 2010) 2

<sup>7</sup> (Timo, 2011) 237

menyukai musik, akan tetapi tidak banyak orang yang menyadari manfaatnya secara mendalam. Musik rohani adalah perpaduan dari nada-nada yang diatur sedemikian rupa dan memiliki tempo sehingga menarik untuk didengar dan dinikmati untuk membawa sukacita.<sup>8</sup> Pada masa-masa awal organisasi keagamaan, penggunaan musik berpusat di sekitar inspirasi, pertobatan, nubuatan sukacita, dan perannya sangat penting. (*Musik Sebagai Media Terapi Penyembuhan: Sebuah Penelusuran Historis Dalam Alkitab | Simanjuntak | Jurnal EFATA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, n.d.) Keunikan musik membuat kita bergairah untuk hidup sedangkan tanpa musik membuat kita hampa artinya tidak punya tujuan hidup.

2 Tawarik 5:1-13 Para Imam dan para penyanyi orang Lewi yakni semuanya hadir, yakni Asaf, Heman, Yedutun, beserta anak-anak dan saudara-saudaranya menguduskan diri dan memuji TUHAN dengan diiringi gambus, ceracap, kecapi, alat-alat musik lainnya dan meniupkan nafiri. Mereka menaikkan musik dengan diiringi alat-alat musik, dan semua yang ada disitu bersuka cita “Sebab Ia baik! Bahwasannya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya.” Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah TUHAN, dipenuhi awan artinya Tuhan hadir.

Paulus dan Silas (Kis.16:25-26). Di tengah keadaan menderita didalam penjara, kaki dan tangan terbelenggu. Paulus dan Silas justru memberikan korban pujian kepada Tuhan yang membawa mereka bersukacita, sehingga kuasa-Nya nyata atas mereka, maka belenggu-belenggu dan pintu-pintu penjara terbuka.

sedangkan canticle adalah nyanyian lain selain mazmur yang juga terdapat di dalam Alkitab yang membawa sukacita, seperti misalnya: nyanyian Musa (Kel. 15; Ul. 32), Nyanyian Yesaya (Yes. 26:9-21), nyanyian Hana (1 Sam. 2:1-100, Nyanyian Yunus (Yun. 2:2-9), nyanyian Habakuk (Hab. 3:2-19) dan nyanyian Debora dalam kitab Hakim-hakim. (Utomo, 2018) Bani Lewi juga menyanyikan varian canticle dari Alkitab.

Tujuan akhir manusia adalah memuliakan Tuhan dengan sukacita. Dengan jelas disebutkan oleh Alkitab didalam Yeremia 13:11 menunjukkan bahwa Tuhan memanggil umat Israel supaya mereka ternama, terpuji, dan terhormat bagi Dia. Yesaya mengungkapkan ini secara indah. “umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyuran-Ku” (Yes. 43:21), seluruhnya hasil karya ciptaan Tuhan tujuannya adalah menikmati sukacita untuk kemuliaan-Nya.

## SIMPULAN

Fungsi musik gereja sangat jelas, yaitu untuk memuliakan Tuhan Yesus. Selain itu musik gereja memberikan pendidikan untuk warga jemaat dengan nyanyian, hal ini juga mencerminkan jenis perkembangan teologis yang sedang berlanjut dalam gereja tersebut.

Musik Gereja mampu mendamaikan hati manusia dari rasa takut, sedih, dan gelisah dari dosa dan mendamaikan manusia dengan Allah sehingga tercapainya

---

<sup>8</sup> (Hamdju, 1978) 9

tujuan. Deskripsi Makna Musik Gereja dalam Alkitab terdiri atas: **pertama**, Musik Gereja Yang Menghadirkan Hadirat Tuhan. Secara rohani musik gereja merupakan gerbang masuk dalam hadirat Tuhan. Pujian rohani merupakan cara atau tindakan untuk mengagungkan, meninggikan, dan memuliakan Tuhan. Hal ini merupakan dasar hidup orang percaya untuk memuji Tuhan. **Kedua**, Musik Gereja Yang Membawa Masuk dalam Penyembahan. Musik gereja sebagai pengantar masuk dalam penyembahan, penyembahan bukan ditujukan untuk manusia, tetapi utamanya ditujukan kepada Tuhan Yesus. **Ketiga**, Musik Gereja Yang Membawa Pertobatan. Musik Gereja bisa menjadi alat untuk mempengaruhi perilaku manusia sehingga musik gereja dapat menjadi alat untuk mencapai perubahan yaitu musik gereja yang membawa pertobatan. **Keempat**, Musik Gereja Yang Membawa Sukacita. Musik gereja sebagai sarana untuk mengekspresikan sukacita lewat iman atau keyakinan-keyakinan religius orang percaya secara pribadi maupun bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, I., Negeri, K., & Raya, P. (2021). Perkembangan Musik Gereja dan Interpretasi Pemusik Gereja Terhadap Nyanyian Jemaat Di Gereja Sinta Kuala Kapuas. *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja*, 1(1), 118–131. <https://doi.org/10.54170/DP.V1i1.40>
- Ariawan, S., Duta, S., & Malang, H. (2018). Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja di Kota Yogyakarta. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 8–19.
- Barth, K. (2004). *Church Dogmatics the Doctrine of Creation*. T & T Clark.
- Campbell, D. (2001). *Efek Mozart*. Gramedia Pustaka Utama.
- Guli, I. R. D. and I. (2010). *Kekuatan Musik Religi Mengenai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*. PT. Elex Media Komutindo.
- Gultom, J. M. P., Simanjuntak, M. U., Situmorang, E. L., Sianipar, R., & Waruwu, S. (2021). Strategi Musik dan Kerygma Influencer Kristen dalam Membangun Gambar Diri Native Digital. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/10.33991/EPIGRAPHE.V5i2.304>
- Hamdju, A. W. & A. (1978). *Pengetahuan Musik*. Mutiara.
- Handol, J. M. L. (2002). *Nyanyian Lucifer*. ANDI Offset.
- KARYA MUSIK “MAZMUR” DALAM TINJAUAN MUSIK RELIGI | Solah. (n.d.).
- Lontoh, F. O. (2016). Pengaruh Kotbah, Musik Gereja Dan Fasilitas Gereja Terhadap Tingkat Kehadiran Jemaat. *Journal Kerusso*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33856/KERUSSO.V1i1.42>
- Maharani, A. (2014). PERAN PUJIAN DAN PENYEMBAHAN DALAM IBADAH KEBAKTIAN KEBANGUNAN ROH TERHADAP JEMAATNYA DI GEREJA GBI KELUARGA ALLAH SURAKARTA.
- Musik Sebagai Media Terapi Penyembuhan: Sebuah Penelusuran Historis dalam Alkitab | Simanjuntak | Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. (n.d.).
- Siahaan, R. (2012). Memahami Nyanyian Jemaat Sebagai Sentral Musik Gereja Apa dan Bagaimana? *Jurnal Jaffray*, 10(2), 157–165.
- Sinaulan, V., Kaunang, M., Dumais, F., Seni, P., Tari, D., Musik, D., Bahasa, F., & Seni, D. (2021). MUSIK GEREJA DALAM PERIBADATAN GEREJA PANTEKOSTA BUKIT SION BINTARA JAYA. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 203–213.
- Sitompul, P. H. S. (2020). Musik Dalam Dinamika Pujian Penyembahan. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 10(2), 176–199.

- Stapert, C. (2007). *A New Song for an Old World: Musical Thought in the Early Church*. Eerdmans Publishing Co.
- Timo, E. I. N. (2011). *Umat Allah Di Tapal Batas. Percakapan Tentang Gereja*. Alfa Design.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untu Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*. Rajawali.
- Utomo, Y. K. (2018). RELASI ANTARA SENI DENGAN TEOLOGI KRISTEN. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(1). <https://doi.org/10.37465/SHIFTKEY.V8I1.18>
- Wibowo, M. (2020). Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane. *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.12345/10/12345/VOL1N1PP1-14>